

**PENGARUH METODE *TASMI'* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK AL QURAN
PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SLB-D YPAC BANDUNG
(Penelitian Eksperimen dengan *Single Subject Research*)**

Oleh,

SUFI AINUN FARHAH, S.Pd

ABSTRAK

Subjek GAG merupakan anak *cerebral palsy paraplegi* dengan hambatan kecerdasan ringan. Hambatan ini mengakibatkan kemampuan memori jangka pendeknya terganggu. Subjek membutuhkan waktu lebih lama serta lebih banyak pengulangan untuk dapat menghafal ayat Al Quran dibandingkan dengan anak dengan intelegensi rata-rata. Membaca dan menuliskan Al Quran merupakan hal yang cukup sulit untuk dipelajari subjek. Maka untuk dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran, subjek memerlukan metode yang sesuai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *tasmi'* dalam pembelajaran. Metode *tasmi'* yaitu metode menghafalkan Al Quran dengan cara guru memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al Quran kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran yang dibatasi pada 3 surat, yaitu Al Kautsar, An Nashr, dan Al Falaq. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan subjek GAG dalam menghafal ketiga surat pendek Al Quran meningkat yang ditunjukkan dengan perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Kautsar pada *baseline-1* (A-1) adalah 23.8, pada intervensi (B) menjadi 69.13, dan pada *baseline-2* meningkat lagi menjadi 76.5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat An Nashr pada *baseline-1* (A-1) sebesar 23.8, pada intervensi (B) menjadi 54.25, dan pada *baseline-2* menjadi 71.5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Falaq pada *baseline-1* sebesar 25, pada intervensi (B) menjadi 50, dan pada *baseline-2* meningkat lagi menjadi 73. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq pada subjek GAG. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik untuk dapat menjadikan metode *tasmi'* sebagai salah satu alternatif metode menghafal Al Quran bagi para anak *cerebral palsy*.

A. Latar Belakang Masalah

Ingatan adalah salah satu bagian dalam kognisi. Kata “ingatan” merupakan alih bahasa dari memori meskipun tidak sedikit yang menggunakan kata memori ini sebagai kata serapan dari istilah aslinya *memory* dalam Bahasa Inggris. Ingatan biasanya berkaitan dengan kejadian di masa yang lampau.

Pada proses mengingat, seseorang melakukan pengkodean atas informasi yang ia terima. Pengkodean ini dilakukan sebagai proses transformasi informasi menjadi suatu sandi atau kode yang dapat diterima oleh memori. Kemudian otak secara cepat melakukan penyimpanan atas informasi yang diterima dalam bentuk *short term memory* (memori jangka pendek) yang dapat terjadi dalam hitungan detik dan hanya akan bertahan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Memori jangka pendek ini bertugas juga sebagai stasiun pemilahan memori, di mana suatu memori akan diteruskan menjadi memori jangka panjang atau hanya sebatas memori jangka pendek dan mungkin akan tergeser serta terlupakan. Hal ini terjadi karena memori jangka pendek mempunyai rentang yang terbatas, yaitu rata-rata hanya tujuh butir, lebih atau kurang dua, atau dapat dituliskan 7 ± 2 butir (Atkinson, 2004: 485). Jika kapasitas memori jangka pendek ini telah maksimal maka sebagian memori yang dianggap tidak penting akan tergeser oleh memori baru. Memori yang tergeser ini akan terlupakan.

Untuk dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran, anak *cerebral palsy* memerlukan metode yang sesuai. Metode ini sebaiknya tidak melibatkan aktivitas membaca dan menulis. Metode yang dibutuhkan harus diterapkan secara intensif serta melibatkan anak secara aktif. Aktif di sini berarti anak dilibatkan untuk selalu dinamis dan responsif, sedangkan intensif di sini berarti dalam pembelajaran dilakukan secara bersungguh-sungguh dan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan metode *tasmi'* untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada anak *cerebral palsy* tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode *tasmi'* untuk meningkatkan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran. Kata *tasmi'* berasal dari Bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. Metode *tasmi'* biasanya digunakan di kalangan

penghafal Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai.

Pada penelitian ini, anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang memperdengarkan bacaan ayat yang akan dihafal. Teknis penerapan metode *tasmi'* dalam penelitian ini yaitu anak diinstruksikan untuk menyimak *murattal* surat pendek yang dimaksud langsung dari suara peneliti secara ayat per ayat kemudian anak mencoba untuk menirukan pelafalan ayat tersebut. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai anak benar-benar hafal dan mampu mengucapkan kembali keseluruhan surat dengan lancar serta menggunakan kaidah tajwid yang benar kemudian peneliti menyimak dan mengoreksi hafalan anak jika ada yang salah atau kurang tepat. Metode ini diharapkan dapat efektif bagi anak *cerebral palsy* yang disertai dengan hambatan kecerdasan ringan, karena anak diikutsertakan secara aktif serta tidak melibatkan aktivitas membaca ataupun menulis. Guru memberikan arahan serta motivasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana dan memberikan solusi yang dapat membantu dalam menangani serta meningkatkan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah penelitian maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran yaitu surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. Ketiga surat ini merupakan surat yang memiliki jumlah ayat yang sedikit serta tiap ayatnya tidak terlalu panjang sehingga lebih mudah untuk dihafal anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq?”.

D. Landasan Teori

1. Konsep Dasar *Cerebral Palsy*

Tunadaksa adalah individu yang mengalami hambatan dalam fisik maupun motoriknya. Berdasarkan White House Conference tahun 1931:

Tunadaksa berarti suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. (Somantri, 2007: 121)

Cerebral palsy merupakan salah satu bagian dari tunadaksa. Namun demikian, *cerebral palsy* harus dibedakan dari tunadaksa lainnya. *Cerebral palsy* mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan tunadaksa lain.

2. Metode *Tasmi'*

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 740), metode diartikan sebagai: “1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; 2) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Metode dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis, Sa'adullah (2010: 54) mendefinisikannya sebagai:

Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al Quran. Metode *tasmi'* biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah. Dengan begitu, ia akan mengetahui

apakah hafalan dan bacaannya itu telah tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.

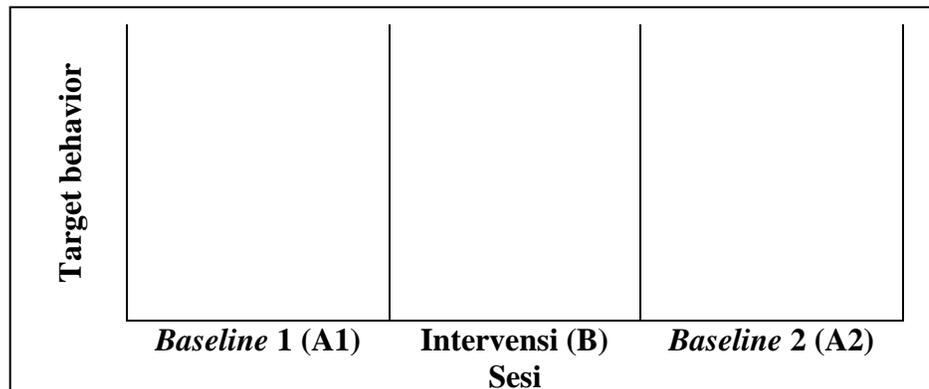
E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada anak *cerebral palsy*.

“Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2011:72).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Desain yang SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 3.1 Desain A-B-A

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas D1.6 SDLB di SLB-D YPAC Bandung dengan hambatan *cerebral palsy* yang mengalami hambatan kecerdasan ringan.

Nama : GAG
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas : D1. 6
Tempat tanggal lahir : Bandung, 6 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cibogo Atas - Bandung

Hasil diagnosa dokter menunjukkan bahwa kondisi subjek termasuk kategori *cerebral palsy spastik paraplegi* dengan gangguan spastisitas pada kedua anggota gerak bawah. Berdasarkan data dari psikolog, subjek mengalami hambatan kecerdasan ringan yang mengakibatkan subjek mengalami gangguan dalam memproses informasi yang baru ia terima dalam proses memori jangka pendeknya (*short term memory*). Hal ini akan berdampak pada kemampuan subjek dalam menghafal. Subjek akan lebih memerlukan banyak pengulangan serta waktu yang relatif lebih lama saat menghafalkan surat-surat pendek.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang Nomor 46 Bandung serta di rumah subjek.

F. Hasil Penelitian

Pada *baseline-1* (A-1), peneliti mengukur kemampuan awal subjek dalam menghafal surat-surat pendek. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes lisan (terlampir). Data-data yang terkumpul peneliti catat dalam lembar pencatatan data kemudian dihitung. Pada sesi keempat ternyata data yang diperoleh stabil yaitu 75%. Berdasarkan hasil ini, maka intervensi dapat segera diberikan.

Pada fase intervensi (B), peneliti memberikan intervensi metode *tasmi'* terhadap *target behavior* subjek yaitu kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran yang dibatasi pada Surat Al Kautsar, An Nashr, dan Al Falaq saja. Hal ini berdasarkan pada studi pendahuluan berupa observasi kepada subjek serta wawancara kepada guru mata pelajaran PAI serta psikolog di SLB-D YPAC Bandung. Teknis pemberian intervensi metode *tasmi'* pada penelitian ini yakni dengan cara peneliti memperdengarkan bacaan surat pendek secara keseluruhan dan secara ayat per ayat, saat peneliti membacakan salah

satu ayat subjek diinstruksikan untuk melafalkannya kembali. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai subjek hafal ayat tersebut baru kemudian dilanjutkan kepada ayat setelahnya sampai dengan ayat terakhir hingga subjek mampu menghafal keseluruhan surat. Untuk menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah, satu sesi intervensi dibatasi hanya 30 menit sehingga jika waktu telah habis maka proses menghafal dilanjutkan pada sesi berikutnya. Intervensi yang diberikan kepada subjek sebanyak 8 sesi.

Pada fase *baseline-2* (A-2), peneliti melakukan pengukuran kembali terhadap subjek untuk mengetahui efektivitas dari intervensi metode *tasmi'* yang telah diberikan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi karena data yang diperoleh telah menunjukkan angka stabil 100%. Saat menyertorkan hafalannya, peneliti memperhatikan bacaan anak, baik dari aspek kelancaran maupun aspek kaidah tajwidnya, jika terdapat kesalahan pada saat setoran hafalan maka peneliti menegur subjek dan memberi tahu bagaimana cara membaca yang benar.

Hasil analisis dalam serta antar kondisi menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek dapat tergambarkan dengan kecenderungan arah, perubahan level, dan *mean* level yang terdapat pada *baseline-1* (A-1) dan intervensi (B). Kecenderungan arah pada fase *baseline-1* (A-1) ketiga surat cenderung mendatar secara stabil. Pada fase intervensi (B) perolehan skor kemampuan menghafal subjek meningkat, kecenderungan arah meningkat secara tidak stabil (variabel) dikarenakan perolehan nilai yang signifikan dan beragam, hal ini berarti intervensi berpengaruh positif pada subjek. Perubahan level antar kondisi pada sesi terakhir fase *baseline-1* (A-1) dengan sesi awal fase intervensi (B) Surat Al Kautsar terdapat selisih (+) 27 yang menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal subjek, pada Surat An Nashr terdapat selisih sebanyak (-) 7 atau menurun namun tidak drastis, dan pada Surat Al Falaq tidak terdapat perubahan atau selisihnya (=) 0. Persentase *mean* level pada fase *baseline-1* (A-1) Al Kautsar adalah 23.8 meningkat menjadi 69.13 pada fase intervensi (B), kemudian pada fase *baseline-2* (A-2) meningkat lagi menjadi 76.5, pada An Nashr sebesar 23.8 meningkat menjadi 54.25, lalu meningkat lagi pada fase *baseline-2* (A-2) menjadi 71.5, sedangkan pada Al Falaq yaitu 25 meningkat menjadi 50, kemudian pada fase *baseline-2* (A-2) meningkat lagi menjadi 73. Skor-skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal subjek sebelum dan setelah

intervensi diberikan. Data yang tumpang tindih (overlap) hanya terjadi pada fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A-2) Surat Al Kautsar sebesar 50%, sedangkan pada fase lainnya tidak terjadi overlap, maka dari itu hasil dari penelitian dapat dipercaya.

Perolehan data pada setiap sesinya relatif turun dan naik, hal ini terjadi karena intervensi yang diberikan juga karena berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari internal siswa maupun eksternal. Faktor internal siswa antara lain motivasi diri dan kesiapan belajar subjek yang naik-turun, perhatian siswa yang cepat teralihkan, serta kondisi kesehatan subjek, sedangkan faktor eksternal di antaranya lingkungan atau ruangan tempat menghafal yang kadang kurang kondusif. Namun demikian, dalam setiap pertemuan peneliti selalu berupaya untuk selalu melakukan pendekatan terhadap subjek dan jika subjek terlihat jenuh maka peneliti mencoba mengalihkan aktivitas dengan mengajak subjek mengobrol atau melakukan permainan sejenak, setelah subjek telah rileks dan siap baru kegiatan menghafal dilanjutkan kembali.

Peningkatan kemampuan menghafal subjek disebabkan oleh penggunaan metode *tasmi'* yang diberikan pada fase intervensi. Pada metode *tasmi'* ini, subjek memperoleh hafalan dengan cara menyimak bacaan surat yang diperdengarkan oleh peneliti langsung. Awalnya, subjek diinstruksikan untuk menyimak ayat pertama dan menirukannya kembali, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek hafal ayat pertama baru kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama, yaitu menyimak bacaan dan menirukannya secara berulang-ulang.

Pada setiap sesi, pengulangan bacaan ayat oleh peneliti dilakukan antara 9 sampai dengan lebih dari 20 kali untuk setiap ayatnya. Hal ini tergantung pada panjang ayat serta kemampuan subjek dalam menghafal tiap ayat tersebut. Untuk dapat menghafal surat pendek dengan kriteria lancar tanpa bantuan, subjek membutuhkan waktu 6 sesi untuk Surat Al Kautsar, 7 sesi untuk Surat An Nashr, dan untuk Surat Al Falaq sebanyak 8 sesi.

Pada tahap terakhir, subjek diminta untuk melafalkan kembali keseluruhan surat yang telah dihafalnya dengan intonasi yang jelas. Proses ini akan membuat hafalan subjek lebih berbekas pada memorinya. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Bobbi DePorter (2009: 57) yang menjelaskan bahwa kita semua belajar dengan pengulangan. Sebagian informasi hanya akan bertahan

dalam jangka waktu yang singkat hingga cukup sampai saat informasi tersebut kembali dibutuhkan, cara efektif untuk mempertahankan informasi tersebut adalah dengan pengulangan. Cara efektif dalam menggunakan pengulangan adalah dengan memfokuskan diri pada materi dan mengulanginya dengan cara yang berbeda, misalnya membaca dengan suara yang nyaring.

Banyaknya proses pengulangan ini, juga menjadi faktor yang berpengaruh pada subjek saat di luar waktu intervensi. Ketika orang tua subjek memberikan pengulangan materi hafalan surat pendek di rumah, maka usaha tersebut sangat berpengaruh dan mempertahankan hafalan subjek. Terlebih bagi anak *cerebral palsy* yang mempunyai hambatan kecerdasan ringan akan lebih banyak membutuhkan pengulangan dibandingkan anak dengan IQ rata-rata. Di samping itu, panjang-pendek serta kompleksitas ayat turut mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan subjek saat menghafal. Ayat yang panjang harus dibagi dua sehingga subjek tidak kesulitan saat menghafalnya. Konsistensi dan penegasan penggunaan kaidah tajwid saat peneliti memperdengarkan bacaan ayat mutlak dibutuhkan agar subjek tidak kesulitan saat mempersepsi bunyi ayat yang ia dengar.

G. Penutup

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan metode *tasmi'* meningkatkan kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran yang dibatasi pada tiga surat, yaitu Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. Peningkatan ini dapat ditunjukkan dari perubahan *mean level* tiap fasenya.

Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Kautsar pada *baseline-1* (A-1) adalah 23.8 (kemampuan menghafal sangat kurang, anak belum hafal, dan masih memerlukan bantuan penuh), pada intervensi (B) meningkat menjadi 69.13 (hafalan anak kurang lancar namun tidak memerlukan bantuan), dan pada *baseline-2* meningkat lagi menjadi 76.5 (anak hafal dengan lancar namun kurang memakai kaidah tajwid).

Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat An Nashr pada *baseline-1* (A-1) sebesar 23.8 (kemampuan menghafal sangat kurang, anak belum hafal, dan masih memerlukan bantuan penuh), pada intervensi (B) menjadi 54.25 (anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan ringan), dan pada *baseline-2* menjadi 71.5 (hafalan anak kurang lancar namun tidak memerlukan bantuan).

Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Falaq pada *baseline-1* sebesar 25 (kemampuan menghafal sangat kurang, anak belum hafal, dan masih memerlukan bantuan penuh), pada intervensi (B) menjadi 50 (anak belum hafal dan masih memerlukan bantuan ringan), dan pada *baseline-2* meningkat lagi menjadi 73 (hafalan anak kurang lancar namun tidak memerlukan bantuan).

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq pada subjek GAG yaitu seorang siswa yang mengalami kondisi *cerebral palsy paraplegi* dengan hambatan kecerdasan ringan.

Peneliti tidak mengesampingkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan menghafal subjek, adapun faktor internal subjek seperti kondisi kesehatan dan kondisi emosi subjek sedangkan faktor eksternal seperti pengulangan hafalan yang dilakukan orang tua subjek di rumah serta faktor lingkungan tempat pelaksanaan intervensi.

H. Daftar Pustaka

- Al Hajiri, H. H. (2011). *Agar Anak Mudah Menghafal Al Quran*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Al Kaheel, A. (2010). *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al Quran*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Al Qaradhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al Quran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al Quran dan terjemahnya. (2005). Bandung: Syamil.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atkinson, R., *et al.* (2004). *Pengantar Psikologi Jilid Kesatu Edisi Kesebelas*. Batam: Interaksara.
- DePorter, B.** (2009). *Quantum Memorizer*. Bandung: Kaifa.
- Given, B. K. (2007). *Brain Based Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Mahmudah, D. (2009) *Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. [Online]. Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2698>. (11 Juli 2012)
- Matlin, M. (1994). *Cognition Third Edition*. New York: Harcourt Brace Publishers.
- Muslim,A.T. dan Sugiarmim. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.